

# ***AL-HUDA TAFSIR QUR'AN BASA JAWI***

**(Studi terhadap Metodologi Penafsiran Bakri Syahid)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

Oleh:

**EDY PURNOMO**

**NIM : 02530965**

**JURUSAN TAFSIR HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2007**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Edy Purnomo

NIM : 02530965

Fakultas : Ushuluddin

Jurusan : Tafsir Hadis

Alamat rumah : Dukuh Lepas, Rt: 02 Rw: IV, Desa: Gerit, Kec. Cluwak, Kab.  
Pati, Jawa Tengah.

Telp/HP : 081325334298

Alamat Jogja : Ponpes Al-Munawwir, Komplek "IJ" (al-Masyhurriyyah),  
Krapyak Kulon, Sewon, Bantul.

Telp/HP : (0274) 383768/ 085228881404

Judul Skripsi : ***AL-HUDA TAFSIR QUR'AN BASA JAWI (Studi Terhadap Metodologi Penafsiran Bakri Syahid)***

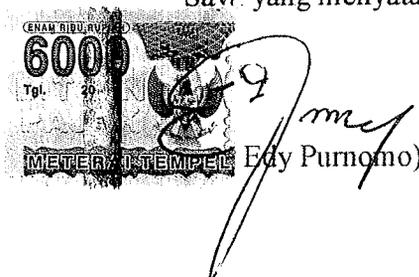
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
- 2) Bilamana skripsi telah di munaqosyahkan dan di wajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika lebih dari dua bulan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali.
- 3) Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 20 Juni 2007

Saya yang menyatakan

  
Edy Purnomo)

Drs. Indal Abror, M.Ag  
Moh. Hidayat Noor, S.Ag. M.Ag  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 14 Juni 2007

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Saudara Edy Purnomo  
Lampiran : 6 eksemplar

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga  
di  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

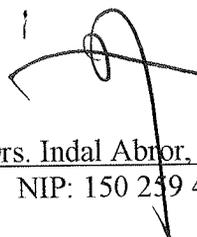
Nama : Edy Purnomo  
NIM : 02530965  
Jurusan : Tafsir Hadis  
Judul : **AL-HUDA TAFSIR QUR'AN BASA JAWI** (Studi Terhadap Metodologi Penafsiran Bakri Syahid)

maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

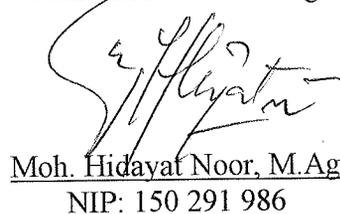
*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing



Drs. Indal Abror, M.Ag  
NIP: 150 259 420

Pembantu Pembimbing



Moh. Hidayat Noor, M.Ag  
NIP: 150 291 986



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto Telpon/Fax.(0274) 512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1665/2007

Skripsi dengan judul : *AL-HUDA TAFSIR QUR'AN BASA JAWI (Studi Terhadap Metodologi Penafsiran Bakri Syahid)*

Diajukan oleh :

1. Nama : Edy Purnomo
2. NIM : 02530965
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Senin, tanggal: 09 Juli 2007 dengan nilai: **81 (B+)** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag.M.Ag  
NIP. 150289206

M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag.M.Ag  
NIP. 150289206

Pembimbing /merangkap Penguji

Pembantu Pembimbing

Drs. Indal Abror, M.Ag  
NIP. 150259420

M. Hidayat Noor, S.Ag.M.Ag  
NIP. 150291986

Penguji I

Penguji II

Drs. M. Yusuf, M.S.I  
NIP. 150267224

Drs. Indal Abror, M.Ag  
NIP. 150259420

Yogyakarta, 09 Juli 2007  
DEKAN

Drs. H.M. Fahmi, M.Hum  
NIP. 150088748

## MOTTO

**”Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya” (H.R. Bukhari)**

*“ Sugih Tanpa Bandha, Perang Tanpa Bala, Digdaya Tanpa Aji, Menang Tanpa Ngasorake ”*

(Kaya tanpa harta, perang tanpa tentara, kuat perkasa tanpa ilmu kanuragan, menang tanpa ada yang di kalahkan)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Semoga pantas

Skripsi ini kupersembahkan teruntuk

Ayahanda Sulkhan, Ibunda Anik Sudiyyah termulya

Mbak Susy, Mas Tri, De' Yudi, De' Putri, De' Chlawwa Tercinta

Semua Keluarga Besar terkhusus Eyang H. Abdul Latief termulya  
engkaulah guruku, sahabatku dalam menimba ilmu, meniti kehidupan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

skripsi ini ku hadiahkan pada: "PARA PECINTA AL-  
QUR'AN"

*ampun ngantos wegah maos lan mahami al-Qur'an  
nopo maleh mboten purun ngamalke*

## ABSTRAK

Indonesia selain terkenal dengan bangsa yang kaya akan pulau dengan ragam budaya, bahasa dan adapt istiadatnya, juga terkenal sebagai salah satu Negara yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Singkatnya berarti mempelajari al-Qur'an sebagai kewajiban umat Islam juga sangat dianjurkan, tapi bagaimana al-Qur'an dipahami dengan bahasa daerah di Indonesia. Minimnya kajian tentang karya para mufassir Indonesia memang masih minim, inilah salah satu alasan skripsi ini berusaha membahas salah satu tafsir lokal, dengan bahasa Jawa, yaitu kitab *al-Huda Tafsir Qur'an Basa Jawi* karya Bakri Syahid. Dimana tafsir tersebut tentunya mempunyai bentuk penulisan dan metodologi yang berbeda, dengan tafsir-tafsir karya timur tengah.

Bakri Syahid adalah seorang aktifis dakwah di lingkungan TNI, akademisi dan pernah menjabat rektor IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, selain itu pernah menjabat sebagai anggota parlemen dan menjadi staf menteri. Urgensi penyusunan kitab ini, seperti dalam pembukaan kitab tafsirnya, adalah didasari keprihatinan Bakri Syahid akan minimnya tafsir dan terjemahan al-Qur'an yang berbahasa Jawa, yang mudah dibaca dan dipahami seluruh lapisan masyarakat, diantaranya para perantau, petani, transmigran, pegawai pemerintah, guru, militer, dan lainnya. Keberadaan kitab *al-Huda* dan Bakri Syahid menjadikan perlunya dilakukan penelitian mengenai metodologi penafsiran serta kelebihan dan kekurangan dari Bakri Syahid dan karyanya tersebut. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan objek Kitab *al-Huda*, sekaligus menjadi sumber primer. Dalam mengumpulkan data menggunakan metode *deskriptif analitis*, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan hermeneutik.

Penelitian ini diharapkan mampu menguraikan metodologi penafsiran, kelebihan dan kekurangan penafsiran Bakri Syahid dalam kitab *al-Huda Tafsir Qur'an Basa Jawi*, serta mengungkap ideologi yang terselip. Oleh karena itu kajian tafsir difokuskan pada dua aspek, yaitu aspek teknis penulisan dan aspek hermeneutik. Dilihat dari aspek teknis penulisan, diperoleh kesimpulan bahwa sistematika penyajian tafsirnya runtut, bentuk penyajiannya global, gaya bahasa yang dipakai gaya populer, sumber rujukan yang dipakai mencapai 42 rujukan. Aspek hermeneutiknya, dapat dilihat bahwa Bakri Syahid dalam menyusun kitab *al-Huda Tafsir Qur'an Basa Jawi* menggunakan metode penafsiran pemikiran, baik dari pemikiran ke-Indonesia-an serta pemikiran lokal (Jawa), dan corak penafsirannya memiliki corak umum artinya tidak terdapat pemikiran yang dominan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan tekstual, baik tekstual tertuju pada konteks ke-Indonesia-an maupun konteks lokal (Jawa). Karakteristik dari tafsir ini adalah menggunakan bahasa Jawa.

Sebagai sebuah kitab tafsir tentunya kitab *al-Huda Tafsir Qur'an Basa Jawi* memiliki kelebihan dan kekurangan, di mana dipetakan menjadi dua yaitu aspek teks, diantaranya dengan metode ijmal menjadikan penafsiran yang singkat mudah dipahami namun pembahasannya belum mengenai ruh al-Qur'an dan aspek pengarang. Penelitian dengan menggunakan metodologi ini diharapkan dapat memberi tambahan bagi studi kitab-kitab Tafsir Indonesia.

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang memberi rahmat berupa kemampuan belajar dan berfikir, serta melakukan penelitian, dan hidayah berupa tuntunan agar tetap dalam keteguhan hati untuk bertaqwa, beriman, serta mampu memahami dan melaksanakan ajaran al-Qur'an sebagai panduan hidup umat Islam. Shalawat serta salam tercurah bagi Nabi Muhammad sebagai pembawa risalah, penafsir al-Qur'an dan suri tauladan umat Islam melalui hadis dan sunnahnya.

Di samping itu penulis percaya bahwa penelitian ini tidak lepas dari do'a restu kedua orang tua, keluarga serta bantuan dari beberapa pihak baik personal maupun lembaga demi suksesnya penulisan skripsi dari awal hingga akhir, begitu juga bimbingan, saran, kritik, bahkan fasilitas yang diberikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah, selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs.H. Moh. Fahmi, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Para Pembantu Dekan serta Bapak Drs. M. Yusuf M.S.I dan M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag dan bapak Moh. Hidayat Noor, M.Ag selaku pembimbing skripsi, yang sudi meluangkan waktu dan pikiran

untuk memberi pengarahannya, saran, kritik serta bimbingan dari awal hingga akhir penulisan skripsi.

5. Seluruh dosen jurusan Tafsir Hadis yang memberi bimbingan untuk berkelana di alam kajian Tafsir al-Qur'an -Hadis, sekaligus TU dan karyawan Fakultas Ushuluddin
6. Semua keluarga, khususnya eyang H. Abdul Latief yang senantiasa menunggu kado wisuda dari seorang cucu, bapak Sul Khan, ibu Anik Sadiyah, mbak Tutik dan mas Tri, de Yudi, de Putri dan de Chalwa yang senantiasa mengirim doa dan "materi" dengan tujuan agar aku tahu perbedaan *alif* dan *ba'*. Mohon maaf jika harus menunggu terlalu lama untuk menyelesaikan kuliah.
7. Keluarga Besar Pondok Pesantren Al-Munawwir khususnya kompleks "al-Masyhuriyyah", terkhusus Nyai Hj. Umi Salamah Masyhuri dan Gus Ahmad Shidqy Masyhuri, serta santri-santri al-Munawwir kompleks IJ.
8. Keluarga Besar Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Jam'iyah Al-Qurra' wa Al-Huffadz "Al-Mizan" yang menjadi kawah candradimuka bagiku untuk menambah pengalaman di luar bangku kuliah, berlatih amanah dan belajar organisasi.
9. Keluarga Besar Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Al-Munawwir, baik pengurus maupun karyawan. Keluarga besar Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' cabang Bantul dan Wilayah DIY yang masih memberi kepercayaan bersama-sama mengembangkan gagasan dan ide untuk berkreasi.

10. Teman-teman Alumni Ali Maksum “JAMDOEA”, FORSTI Krapyak. Terutama Heru, Ikhwan dan Dayat, Cak Humed terima kasih atas komputer dan printer-nya. Teman-teman Yayasan Siti Khodijah dan Lingkar Studi al-Qur’an makasih atas masukannya, Tidak lupa teman-teman TH angkatan 2002,

Sebagai manusia kami yakin sebuah karya tidak lepas dari sebuah kekurangan, begitu juga dengan skripsi ini. Bagi penulis dapat menjadi informasi bagi para pengkaji al-Qur’an dan Tafsir sudah menjadi bagian dari memasyarakatkan al-Qur’an. Sehingga dengan kekurangan-kekurangan minat dan semangat mengkaji al-Qur’an dan Tafsir terus terjaga sampai di akhir masa.

Yogyakarta, 20 Juni 2007



Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ś	es (dengan titik diatas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye

**C. Ta' marbutah di Akhir Kata ditulis h**

حكمة	di tulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	' <i>illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
زكاة الفطرا	ditulis	<i>Zakāh al-fitri</i>

**D. Vokal Pendek**

_____	<i>fathah</i>	ditulis	<i>a</i>
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
ذكر		ditulis	<i>zukira</i>
_____	<i>dommah</i>	ditulis	<i>u</i>
يذهب		ditulis	<i>yazhabu</i>

**E. Vokal Panjang**

1	Fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
	تنسي	ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' Mati	ditulis	<i>ī</i>
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4	Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
	فروض	ditulis	<i>furūd</i>

ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	,	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya	y	ye

**B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap**

متعددة	di tulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>HALAMAN PEDOMAN TRANSLETRASI</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Kajian Pustaka .....	10
E. Metode Penelitian.....	16
F. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II BAKRI SYAHID DAN KITAB <i>AL-HUDA TAFSIR QUR'AN BASA JAWI</i></b> .....	21
A. Riwayat Hidup Bakri Syahid Dan Perjalan Intelektual .....	21
1. Riwayat Hidup.....	21
2. Perjalanan Intelektual .....	22
B. Mengenal Kitab <i>al-Huda: Tafsir Qur'an Basa Jawi</i> .....	26

1. Perkembangan Tafsir di Indonesia .....	26
2. Perkembangan Tafsir Di Jawa .....	30
3. Mengenal Kitab <i>al-Huda: Tafsir Qur'an Basa Jawi</i> .....	32
a. Latar Belakang Penulisan .....	33
b. Tujuan Penulisan.....	40
c. Alasan Pemberian Nama .....	41
d. Kondisi Sosial Pada Proses Penulisan.....	42
<b>BAB III METODOLOGI PENAFSIRAN BAKRI SYAHID DALAM</b>	
<b>KITAB <i>AL-HUDA: TAFSIR QUR'AN BASA JAWI</i></b> .....	44
A. Aspek Teknik Penulisan Kitab <i>al-Huda: Tafsir Qur'an Basa Jawi</i> .....	48
1. Sistematika Penyajian Tafsir.....	48
2. Bentuk Penyajian Tafsir .....	56
3. Gaya Bahasa Penulisan Tafsir.....	60
4. Bentuk Penulisan Tafsir .....	63
5. Sumber-Sumber Rujukan .....	65
B. Aspek Hermeneutika Kitab <i>al-Huda: Tafsir Qur'an Basa Jawi</i> ....	71
1. Metode Penafsiran.....	72
a. Pemikiran Mengacu pada Analisis Sosio-Kultural .....	74
b. Pemikiran Mengacu Pada Analisis Kedaerahan.....	76
1) Pemikiran Berwawasan Ke-Indonesia-an .....	77
2) Pemikiran Berwawasan Lokal (Jawa) .....	80
2. Corak Penafsiran .....	88
a. Corak Sosial Kemasyarakatan .....	89
1) Negara dan Pemerintahan .....	89

3. Pendekatan Penafsiran .....	93
a. Pendekatan Teks Untuk Konteks Indonesiaan .....	94
b. Pendekatan Teks Untuk Konteks Jawa (Lokal) .....	97
4. Karakteristik Penafsiran .....	99
<b>BAB IV KELEBIHAN DAN KEKURANGAN PENAFSIRAN BAKRI</b>	
<b>SYAHID DALAM KITAB <i>AL-HUDA: TAFSIR QUR'AN BASA</i></b>	
<b><i>JAWI</i></b> .....	101
A. Kelebihan .....	103
B. Kekurangan .....	105
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	110
A. Kesimpulan .....	110
B. Saran-Saran .....	112
C. Penutup .....	113
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	114
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>CURRICULUM VITAE</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an melalui ayatnya memperkenalkan diri sebagai *hudan* (petunjuk) bagi umat manusia, penjelasan-penjelasan terhadap petunjuk itu dan juga sebagai *al-Furqān*<sup>1</sup>. Al-Qur'an juga diyakini sebagai sumber ajaran Islam yang menempati posisi sentral dan menjadi inspirator, pemandu gerakan-gerakan umat Islam selama lebih dari empat belas abad<sup>2</sup>. Al-Qur'an telah dibaca, ditulis, ditafsirkan oleh berjuta-juta orang, oleh karena fungsinya yang sangat strategis itu, maka al-Qur'an harus dipahami secara tepat dan benar.

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa pemahaman terhadap al-Qur'an melalui penafsiran-penafsirannya akan sangat menentukan bagi maju mundurnya umat Islam. Artinya sejauh mana pesan-pesan itu dapat dipahami dan diimplimentasikan dalam kehidupan praktis sesuai kebutuhan. Upaya dalam memahami al-Qur'an dikenal dengan istilah tafsir<sup>3</sup>. Usaha-usaha untuk memahami

---

<sup>1</sup>Lihat Q.S al-Baqarah (2); 185.

<sup>2</sup>Hasan Hanafi, *al-Yamīn wa al-Yasār fi Fikr al-Dīni*, (Mesir: Madbuliy,1989), hlm.77. Dikutip dari ,Syamsul Bahri, "Konsep-Konsep Dasar Metodologi Tafsir" dalam *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2005), hlm.38.

<sup>3</sup>. Tafsir diistilahkan para ulama tafsir dengan *al-īdhāh wa al-tabyīn* (penjelasan dan keterangan), Tafsir juga dapat didefinisikan sebagai penjelasan tentang arti atau maksud firman-firmannya Allah sesuai dengan kemampuan manusia. Lihat Muhammad Husain al-Dzahabi, *al-Tafsir wa-al-Mufassirūn*, ( Mesir: Dar al-Kutub al-Hadits, 1961),I, h. 13, 59. Lihat juga al-Zarqānī, *Manāhil al-Irfan*, (Mesir: Isa al-Bab al-Halabi, t.th), I, hlm. 14. Dalam kamus Bahasa Indonesia tafsir diartikan "keterangan atau penjelasan tentang ayat-ayat al-Qur'an atau kitab suci lain sehingga lebih jelas maknanya. Lihat Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. ke-1, (Jakarta: Balai Pustaka) hlm. 882. Nasiruddin menambahkan bahwa terjemahan dari ayat-ayat al-Qur'an masuk ke dalam pengertian terakhir, menurutnya tafsir adalah penjelasan atau

dan menerangkan maksud ayat-ayat suci al-Qur'an, ternyata telah melahirkan banyak karya tafsir, dimana kegiatan penafsiran tersebut berkembang seiring dengan tuntutan zaman. Keanekaragaman latar belakang individu dan kelompok manusia, turut pula memperkaya tafsir dan metode serta pendekatan dalam menafsirkan al-Qur'an, dengan segala kelemahan dan kelebihannya.

Hal ini menjadikan aktifitas penafsiran al-Qur'an semata-mata muncul sebagai tindakan yang bermuara pada teks atau ujaran al-Qur'an yang bersifat subjektif. Artinya, tafsir dalam bentuk tradisionalnya adalah sangat bergantung pada bunyi teks, di samping juga bergantung pada subjektifitas sang penafsir<sup>4</sup>. Hal lain yang mewarnai proses diatas adalah setiap penafsiran telah menggunakan satu atau lebih metode dalam menafsirkan al-Qur'an. Pilihan metode-metode tersebut tergantung kepada kecenderungan dan sudut pandang mufassir, serta latar belakang keilmuan dan aspek-aspek yang melingkupinya. Secara tegas dapat pula dikatakan, metode-metode tafsir tertentu telah digunakan secara aplikatif oleh mufassir dalam melakukan penafsiran terhadap al-Qur'an.

Upaya penafsiran dan penerjemahan terhadap al-Qur'an ternyata tidak hanya dilakukan di Timur Tengah atau bangsa Arab yang menggunakan hasil karyanya menggunakan bahasa Arab. Tetapi juga di lakukan oleh berbagai bangsa dengan bahasa masing-masing beserta metode penafsirannya masing-masing.

---

keterangan terhadap maksud yang sukar memahaminya dari ayat-ayat al-Qur'an. Lihat Nasiruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 67.

<sup>4</sup>Abdul Mustaqim dan Sahiron Syamsudin (ed.), *Studi al-Qur'an Kontemporer Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002 ), hlm.97-98.

Diantaranya dilakukan orang-orang Indonesia yang menghasilkan tafsir berbahasa Indonesia dan bahasa daerah (Tafsir Indonesia)<sup>5</sup>.

Aktifitas penafsiran al-Qur'an di Indonesia menurut hasil penelitian telah dimulai sejak Abad XVII Masehi, tokohnya adalah Abdur Rauf Ali al-Fansuri al-Sinkili dari Sinkil dengan karyanya yang berjudul *Tarjumān al-Mustafid*<sup>6</sup>. Disusul pada abad XIX Masehi, muncul karya tafsir lagi di Indonesia yang ditulis Syekh Nawawi al-Bantani (1813-1879) seorang ulama' dari Banten. Tafsir tersebut di beri nama *Mārḥ Labīd* atau dikenal juga dengan *Tafsīr al-Munīr*<sup>7</sup>. Dua tokoh itu dianggap sebagai penggagas munculnya Tafsir di Indonesia.

Seiring adanya perkembangan pendidikan dan kajian terhadap al-Qur'an oleh umat Islam Indonesia, ternyata berdampak pula pada kegiatan penerjemahan dan penafsiran al-Qur'an. Baik pendidikan tersebut ditempuh dengan formal maupun non formal. Kemauan keras orang-orang Indonesia dalam proses tersebut telah menghasilkan beberapa karya tafsir, hal ini terjadi memasuki abad ke-XX<sup>8</sup>.

<sup>5</sup> Lebih lanjut dijelaskan Indal Abror bahwa yang dimaksud tafsir Indonesia adalah buku tafsir yang mempunyai karakteristik atau kekhasan untuk lokal Indonesia, baik itu ditulis oleh orang Indonesiadan atau yang dibuat dengan menggunakan bahasa lokal Indonesia baik bahasa daerah maupun bahasa nasional. Lihat: Indal Abror, "Potret Kronologis Tafsir Indonesia", *Esensia*, Vol.3.No.2. Diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Juli 2002, hlm.191

<sup>6</sup> Tafsir karya Abdur Rauf al-Sinkili *Tarjumān al-Mustafid* menurut beliau hanya merupakan salinan/terjemahan dari *Tafsir Anwār al-Tanzīl wa Asrar al-Ta'wil* karya al-Baidlawi ke dalam bahasa melayu. Tetapi menurut hasil penelitian P.G.Riddel, Tafsir karya al-Sinkili merupakan terjemahan dari *tafsir al-Jalalain* karya Jalal al-Din al-Suyuti dan Jalal al-Din al-Mahali. Sedangkan *Tafsir al-Baidlawi* disinyalir hanya merupakan rujukan untuk pelengkap di samping kitab tafsir lainnya, Lihat *Ibid*, hlm.192. Lihat juga Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*, (Yogyakarta: FkBA,2001),hlm xvi.

<sup>7</sup> Menurut Indal Abror *Tafsir Mārḥ Labīd* ditulis al-Bantani ditulis di Timur Tengah dengan menggunakan bahasa Arab dan di terbitkan di Kairo pada tahun 1887 M. Lihat Indal Abror, "Potret Kronologis Tafsir Indonesia"....., hlm.193

<sup>8</sup> Setidaknya ada beberapa tafsir yang muncul pada saat itu, seperti karya Hasbiy as-Sidqi, HAMKA, H.B.Jassin, DEPAG RI, dan beberapa tafsir lokal.

Tradisi penulisan tafsir pada abad ke-20 cukup berkembang, salah satu faktornya adanya dukungan dari pemerintah Orde Baru waktu itu. Dibuktikan dengan adanya program pembuatan dan penyebarluasan tafsir dan terjemah al-Qur'an, adapun tindak lanjutnya pada tahun 1967 Menteri Agama RI mengumumkan menerbitkan tafsir al-Qur'an<sup>9</sup>. Hasilnya terbit *al-Qur'an dan Terjemahannya* tahun 1967, dan al-Qur'an dan Tafsirnya tahun 1975<sup>10</sup>. Dukungan tersebut diperkuat pada kata sambutan Presiden Soeharto bahwa dengan terbitnya tafsir tersebut merupakan wujud suksesnya REPELITA II<sup>11</sup>. Imbasnya baik organisasi atau perorangan leluasa menyusun kitab tafsir al-Qur'an<sup>12</sup>, walaupun beberapa karya-karya tafsir yang dihasilkan sebatas menerjemahkan al-Qur'an dengan tambahan penjelasan dan penafsiran seperlunya.

Salah satu tafsir yang muncul waktu itu adalah kitab *al-Huda Tafsir Qur'an Suci Basa Jawi* karya Kol Drs.H.Bakri Syahid, tafsir dengan menggunakan bahasa Jawa tersebut disusun tahun 1970-1978. Tujuan penyusunan tafsir secara jelas memang tidak diutarakan oleh Bakri Syahid secara panjang lebar, melainkan penulisan tafsirnya adalah keinginan beliau agar seluruh masyarakat Indonesia dari semua unsur baik yang bekerja di pertanian,

---

<sup>9</sup>M. Yudhi R.Haryono, *Bahasa Politik al-Qur'an Mencuri Makna Tersenyembunyi Di Balik Teks*, (Bekasi: Gugus Pers, 2002), hlm. 92.

<sup>10</sup> *Ibid*, Lihat juga Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (tpp: tpn, 1975), dalam muqoddimah.

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. V.

<sup>12</sup> Buktinya HB. Jassin menyusun tafsir bergaya puitisasi berjudul *Bacaan Mulia*. HAMKA dengan *Tafsir al-Azhar* walau sempat dipenjara. Lihat juga M. Yudhi R.Haryono, *Bahasa Politik al-Qur'an Mencuri Makna Tersenyembunyi Di Balik Teks.....*, hlm. 93.

perdagangan, ABRI, transmigran, pemimpin, pegawai, santri, agar menyempatkan waktu untuk membaca al-Qur'an dan menjadikannya pegangan<sup>13</sup>. Sebelumnya beliau menyatakan bahwa al-Qur'an dapat memberi beberapa petunjuk, taufiq, hidayah, al-Qur'an juga mengandung norma-norma yang cocok dengan zaman modern seperti sekarang ini<sup>14</sup>.

Menyadari bahwa teks dan pengarangnya saling bertautan, namun sangat jarang sekali keduanya hadir bersama-sama sebagai pembacanya, maka dalam setiap pemahaman penafsiran sebuah teks, faktor subjektivitas pembaca menjadi sangat berperan. Ketika sebuah teks hadir, maka teks menjadi berbunyi dan berkomunikasi hanya ketika dibaca dan membangun makna berdasarkan sistem tanda yang ada. Jadi makna itu muncul dari pertautan antara teks, pengarang, dan pembacanya. Ketiga Variabel itu, yaitu *the world of the text*, *the world of the author*, dan *the world of the reader*, masing-masing merupakan titik pusaran tersendiri, meskipun kesemuanya saling mendukung –bisa juga malah menyesatkan– pihak pembaca dalam memahami sebuah teks<sup>15</sup>.

Bertitik tolak dari kenyataan-kenyataan tersebut diatas, maka penulis melakukan penelitian, dimana kitab *al-Huda Tafsir Qur'an Basa Jawi* sebagai teks, Bakri Syahid sebagai pengarang, dan masyarakat atau pembaca tafsir tersebut sebagai pembaca atau konteks. Berpijak pada asumsi paling dasar dari hermeneutik bahwa pemahaman untuk memperoleh pemahaman yang tepat

---

<sup>13</sup> Bakri Syahid, *al-Huda Tafsir Qur'an Basa Jawi*, (Yogyakarta: Bagus Arafah, 1977), hlm.8.

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm.7.

<sup>15</sup> Komaruddin Hidayat, *Menafsirkan Kehendak Tuhan*, ( Jakarta: Teraju, 2004), hlm.3.

terhadap suatu teks, maka keberadaan konteks yang ada di seputar konteks tersebut tidak boleh dinafikkan begitu saja. Harus diakui pula bahwa keberadaan konteks diseputar teks itu sangat menentukan makna teks<sup>16</sup>. Menurut penulis kemunculan kitab *al-Huda Tafsir Qur'an Basa Jawi* tidak lepas dari Bakri Syahid sebagai pengarang, dan kondisi masyarakat pada waktu itu. Baik dari teknis penulisan, metode, corak dan pendekatan penafsiran Bakri Syahid serta karakteristik kitab *al-Huda Tafsir Qur'an Basa Jawi* yang disusunnya.

Penelitian kali ini tidak bertujuan untuk melakukan legitimasi benar atau salah, baik itu buruk bahkan seperti yang dikatakan Komarudin Hidayat menyesatkan atau membimbing atas penafsiran Bakri Syahid dalam kitab tafsir *al-Huda*. Melainkan seperti beberapa penelitian sebelumnya yang objeknya adalah kitab tafsir, namun secara umum yang membedakan dalam penelitian ini adalah penulis menggunakan acuan metodologi kajian tafsir yang digagas oleh Islah Gusmian. Tujuannya penelitian ini diharapkan mampu menyingkap keragaman teknis penulisan dan hermeneutik<sup>17</sup> kitab *al-Huda Tafsir Qur'an Basa Jawi* serta kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya.

Terlepas dari pemakaian metodologi kajian tafsir Islah Gusmian oleh penulis, agar penelitian ini mampu mengungkap paradigma dan episteme yang digunakan Bakri Syahid dalam rangka membangun kerangka metodologi tafsir pada penyusunan kitab *al-Huda Tafsir Qur'an Bahasa Jawi*, serta mampu memperlihatkan hubungan antara penulis (mufassir), pembaca (pendengar), dan

---

<sup>16</sup>Fakhrudin Faiz, *Hermeneutika Qur'ani Antara Teks, Konteks, dan Kontekstualiasi*, (Yogyakarta, Qalam, 2002), Cet.II, hlm. 55.

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 32.

teks, serta kondisi-kondisi (Indonesia dan Jawa) dimana seseorang memahami sebuah teks al-Qur'an. Landasan teori yang dipakai penulis, mengutip tulisan Islah Gusmian yang ia kutip dari pemikiran E. Gilbert, dan Ibrahim Abu Rabi' bahwa "Sebagai teks kedua, dalam pengertian teks yang dihasilkan dari teks pertama (al-Qur'an) literatur tafsir yang menjadi objek kajian ini diposisikan sebagai produk budaya yang tidak lepas dari proses interaksi dan dialektika penulisannya dengan dunia sejarah lokalitasnya<sup>18</sup>.

Penulis berangkat dari teori yang mengatakan bahwa penafsir al-Qur'an pasti menggunakan paradigma dalam penafsiran yang dilakukan, karena ia inheren ada dalam teori tafsir, yang sadar atau tidak, digunakan dalam penyusunan tafsir<sup>19</sup>. Dilihat dari paradigmanya terdapat tiga teori tafsir, yaitu: pertama, teori teknis. Dirumuskan dalam pengertian bahwa tafsir adalah kajian mengenai cara melafalkan kata-kata al-Qur'an, pengertiannya, ketentuann-ketentuan yang berlaku padanya dan lain-lainya yang melengkapi kajian itu. Kedua, teori akomodasi yang memahami tafsir adalah kajian untuk menjelaskan maksud al-Qur'an sesuai dengan kemampuan manusia. Ketiga, teori takwil yang sampai sekarang belum terdapat definisinya<sup>20</sup>.

Berpijak pada teori diatas penulis membangun kerangka teoritik dengan dua aspek: pertama, aspek teknis penulisan kitab *al-Huda Tafsir Qur'an Bahasa Jawi*. Aspek pembahasan menyangkut seluruh aspek teknis penulisan dengan

---

<sup>18</sup>Islah Gusmian, *Khasanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Idiologi*, (Jakarta: Teraju, 2003), hlm. 34

<sup>19</sup> Muhammad Yusuf, dkk, *Studi Kitab Tafsir Menyuarakan Teks Yang Bisu*, (Yogyakarta: Teras, 2004), hlm. ix

<sup>20</sup>*Ibid*, hlm. x-xi

ragam pemetaanya, seperti menguraikan sistematika penyajian, bentuk penyajian, gaya bahasa, sumber-sumber dan literatur, serta latar belakang dan keilmuwan mufassir. Kedua, aspek konstruksi hermeneutik, yaitu berkaitan dengan metode, corak dan pendekatan penafsiran yang digunakan Bakri Syahid dalam menyusun kitab *al-Huda Tafsir Qur'an Bahasa Jawi*, serta karakteristik yang dimiliki.

Dengan demikian kitab *al-Huda Tafsir Qur'an Bahasa Jawi* sebagai salah satu literatur tafsir, layak dijadikan objek penelitian dengan asumsi pelbagai kontribusi pemikiran, pemahaman dan penafsiran al-Qur'an, serta kepentingan yang terselip. Terutama metodologi penafsiran Bakri Syahid dengan segala kelebihan dan kekurangannya dalam kitab *al-Huda Tafsir Qur'an Bahasa Jawi* dapat dipelajari, sebagai sebuah pengetahuan dalam kajian Tafsir di Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka menurut penulis terdapat beberapa pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana metodologi penafsiran Bakri Syahid dalam kitab *al-Huda Tafsir Qur'an Basa Jawi*?
2. Apa kelebihan dan kekurangan penafsiran Bakri Syahid dalam kitab *al-Huda Tafsir Qur'an Basa Jawi*?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui metodologi penafsiran Bakri Syahid dalam kitab *al-Huda Tafsir Qur'an Bahasa Jawi*.
2. Mempelajari kelebihan dan kekurangan penafsiran Bakri Syahid dalam kitab *al-Huda Tafsir Qur'an Bahasa Jawi*.

Adapun kegunaan penelitian ini , penulis berharap :

1. Dapat memberi pemahaman serta pengetahuan terhadap umat Islam khususnya pembaca *al-Huda Tafsir Qur'an Basa Jawi* mengenai metodologi penafsiran dan keebihan serta kekuarangnya, sehingga pembaca bisa proporsional dalam menempatkan tafsir tersebut.
2. Dapat menambah kontribusi keilmuan dalam kajian Tafsir Indonesia umumnya sebagai kekayaan khazanah pemikiran Islam di Indonesia, khususnya dalam studi al-Qur'an dan tafsir .

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian dan penelitian terhadap Tafsir Indonesia cukup menarik perhatian para pengkaji al-Qur'an, baik peneliti Indonesia maupun non Indonesia, walaupun tidak sebanyak kajian terhadap Tafsir Arab. Tetapi objek penelitian masih bersifat umum, atau malah terlalu sempit. Dari penelusuran penulis bahwa penelitian terhadap kitab *al-Huda Tafsir Qur'an Bahasa Jawi* karya Bakri Syahid belum pernah diteliti, karena sangat bersifat lokal. Kajian Tafsir Indonesia pada umumnya membahas sejarah, periodisasi, karakteristik, metode dan sebagian mampu mengkritisi terhadap muatan-muatan tafsirnya, baik tafsir bersifat konteks

nasional (Indonesia) atau lokal (daerah tertentu). Beberapa penelitian dan kajian terhadap tafsir Indonesia yang telah dilakukan, diantaranya tersebut di bawah ini:

Penelitian Howard M. Federspiel yang menghasilkan karya berjudul *Popular Indonesia Literature of The Qur'an* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia *Kajian al-Qur'an di Indonesia*. Dalam penelitian itu Howard M. Federspiel melakukan studi literatur tafsir yang populer karya penafsir Indonesia, di antaranya: *Tafsir al-Furqān* karya A.Hassan, *Tafsir al-Qur'an* Karya Zainuddin Hamidy dan Fachruddin HS, *Tafsir al-Qur'an al-Karim* karya Mahmud Yunus, *Tafsir al-Bayan* karya Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Qur'an al-Karim* karya Halim Hasan, *Tafsir al-Azhār* karya Hamka, *al-Qur'an dan Tafsirnya* yang disusun team dari Departemen Agama RI, *Tafsir Rahmat* karya Oemar Bakri, *Terjemah dan Tafsirnya* karya Bachtiar Surin.<sup>21</sup> Karena fokus kajian dari Howard adalah sebatas literatur-literatur tafsir al-Qur'an yang ada di Indonesia antara tahun 1990- 2000 serta terbatas literatur yang menurutnya populer, maka kitab *al-Huda Tafsir Qur'un Bahasa Jawi* tidak tersentuh oleh penelitiannya. Tetapi penelitian ini cukup memberi banyak informasi tentang beberapa tafsir yang disusun oleh orang Indonesia, karena Howard M. Federspiel juga memberi analisis pada penelitiannya.

Penelitian serupa juga dilakukan Islah Gusmian dalam Tesis-nya yang kemudian diterbitkan menjadi buku yang berjudul *Khasanah Tafsir Indonesia dari Hermeniutika hingga Ideologi*. Berhubung penelitian Islah terbatas literatur tafsir dekade 1990-an, maka penelitian Islah sebatas literatur tafsir berbahasa

---

<sup>21</sup>Howard M. Federspiel, *Kajian al-Qur'an di Indonesia*, terj. Tajul Arifin, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 102-105.

Indonesia, yang ditulis, disusun dan terbit di masyarakat pada dekade 1990-an. Terbatasnya penelitian Islah pada dekade 1990-an tersebut, sangat wajar jika *al-Huda Tafsir Qur'an Bahasa Jawi* tidak dibahas, bahkan ketika membahas periode tahun 1970-1980-an *al-Huda Tafsir Qur'an Bahasa Jawi* karya Bakri Syahid tidak disebutkan keberadaannya.<sup>22</sup>

Dilihat dari sisi kontribusi penelitian, Islah memang tidak membahas kitab *al-Huda Tafsir Qur'an Basa Jawi*, tetapi kontribusi bagi penelitian ini adalah metodologi kajian tafsir yang ditawarkan yang ia klaim metodologi kajian tafsir baru dan berbeda dengan metodologi-metodologi sebelumnya, dalam penelitian ini dijadikan acuan kerangka teortik. Tawaran metodologinya adalah dengan memetakan kajian tafsir dalam dua aspek yaitu aspek teknis penulisan dan aspek hermeneutik. Menurutnya salah satu kelebihan metodologinya, salah satunya metodologi yang tawarkan mampu menelisik unsur-unsur fundamental dari karya tafsir.<sup>23</sup>

Sama halnya penelitian yang dilakukan M. Yunan Yusuf, dalam tulisannya berjudul *Karakteristik Tafsir al-Qur'an di Indonesia Abad Kedua Puluh*, terdapat dalam Jurnal *Ulumul Qur'an, Vol III, No.4, Tahun 1992*. Kajian yang dilakukan berlingkup kecil, karena ia hanya mengkaji karateristik 5 kitab tafsir. Yaitu *Tafsir al-Qur'an al-Karim* karya Mahmud Yunus, *Tafsir al-Furqan* Karya A.Hassan, *Tafsir al-Qur'an* karya Zainuddin Hamidy dan Fachruddin HS, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* disusun Departemen Agama RI dan *Tafsir Rahmat* karya Oemar

---

<sup>22</sup>Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia.....*, 2003, hlm.65-69.

<sup>23</sup>*Ibid*, hlm. 114.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Bakry.<sup>24</sup> Hasil pengamatan penulis, kitab yang diteliti Yunan Yusuf semuanya adalah kitab yang berbahasa Indonesia. Disisi lain menurut penulis penelitian Yunan Yusuf menggunakan sistem *simple* (contoh), yang itu bertolak belakang dengan objek penelitiannya, yaitu tafsir Indonesia Abad Kedua Puluh. Asumsi tersebut menjadikan wajar jika kitab *al-Huda Tafsir Qur'an Basa Jawi*. Sama seperti Islah ia juga merumuskan metodologi kajian tafsir dengan menyebut karakteristik tafsir, yang terpetakan tiga arah: metode tafsir, teknik penyajian tafsir, dan pendekatan tafsir. Metodologi kajian tafsirnya juga banyak dijadikan acuan penelitian para pengkaji al-Qur'an di Indonesia.

Karya lain yang mengungkap sejarah tafsir di Indonesia adalah karya Indal Abror. Dalam artikel berjudul "Potret Kronologis Tafsir Indonesia" yang diterbitkan Jurnal Esensia Vol 3, No.2, Juli 2002, beliau memang telah menyebut nama-nama tafsir di Indonesia baik yang berbahasa Indonesia maupun yang berbahasa daerah. Begitu juga *al-Huda Tafsir Qur'an Bahasa Jawi* juga beliau sebut sebagai salah satu tafsir yang menggunakan bahasa Jawa. Tetapi sesuai dengan judul artikelnya bahwa hanya sekedar uraian singkat kronologi Tafsir Indonesia, maka pembahasan yang dilakukan memang tidak bertujuan membahas secara detail terhadap kitab tafsir.

Literatur lain yang menyinggung *al-Huda Tafsir Qur'an Bahasa Jawi* juga dibahas dalam muqaddimah *al-Qur'an dan Terjemahannya* yang disusun Departemen Agama RI. Dalam tulisan tersebut bahkan juga disebutkan beberapa literatur Tafsir yang muncul di Indonesia, secara kuatitas penyebutan lebih

---

<sup>24</sup>M. Yunan Yusuf, " Karakteristik Tafsir al-Qur'an di Indonesia Abad Keduapuluh" dalam Jurnal *Ulumul Qur'an* No. 4 Vol. III, hlm.54-57.

lengkap jika di bandingkan penyebutan dalam penelitian Howard M. Federspiel.<sup>25</sup> Tetapi tulisan tersebut bukan menggolongkan dalam pembahasan tafsir Indonesia, tetapi pembahasan terjemahan (al-Qur'an) ke dalam bahasa Indonesia. Literatur ini menyebut *al-Huda Tafsir Qur'an Bahasa Jawi* karya Drs.H.Bakri Syahid, dan *al-Qur'an Suci Basa Jawi* karya Prof. K.H.R. Muhammad Adnan sebagai hasil karya terjemahan al-Qur'an ke dalam bahasa Jawa diantara beberapa karya tafsir lainnya.<sup>26</sup> Singkatnya dalam *al-Qur'an dan Terjemahnya* hanya melakukan penyebutan judul dan nama pengarang tanpa pembahasan yang rinci. Salah satu informasi yang berarti bagi penelitian ini, adalah penggolongan kitab *al-Huda Tafsir Qur'an Basa Jawi* sebagai terjemahan al-Qur'an, padahal Bakri Syahid memberi judul tafsir.

Penelitian tafsir Indonesia yang bersifat lokal Jawa, atau tafsir yang berbahasa Jawa memang pernah dilakukan. Diantaranya terhadap *Tafsir al-Ibriz* karya K.Bisyri Mustofa dari Rembang. Penelitian yang berbentuk skripsi diantaranya telah dilakukan Hidayatul Fitriyah (97532328), Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadits dengan judul "*Studi Kritik Karakteristik Kedaerahan Tafsir al-Ibriz Karya Bisri Mustafa Rembang*" tahun 2001, namun karya ini tidak diterbitkan.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Tafsir-tafsir yang disebutkan hampir sama dengan yang disebutkan dalam penelitian Howard M. Federspiel, tetapi ada tambahan *Qur'an Kejawen* dan *Qur'an Sundawiah* yang diterbitkan percetakan A.B. Sitti Syamsiah Solo, *Tafsir Hidayatur Rahman* karya K.H. Munawwar Cholil, *Tafsir Hibarna* karya K.H. Iskandar Idris, *Tafsir al-Ibriz* karya K.H. Bisyri Musthofa, *Tafsir al-Qur'an Hakim* karya H.M. Kasim Bakry cs, Lihat DEPAG RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: tpn, 1999), hlm.43.

<sup>26</sup>*Ibid.*

<sup>27</sup>Hidayatul Fitriyah, "*Studi Kritik Karakteristik Kedaerahan Tafsir al-Ibriz Karya Bisri Mustafa Rembang*", skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001.

Penelitian tafsir Indonesia yang berbahasa lokal selain bahasa Jawa juga banyak dilakukan. Diantaranya penelitian terhadap *Tafsir Hibarna* karya K.H Iskandar Idris yang berbahasa Sunda tersebut. Penelitian dalam bentuk skripsi tersebut dilakukan Ade Yuli Rukhpianti (98532756) dengan judul “*Tafsir Hibarna Karya Iskandar Idris (Kajian Terhadap Metodologi Penafsiran al-Qur'an)* Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir Hadist tahun 2003, skripsi ini tidak diterbitkan.<sup>28</sup> Penelitian dalam bentuk skripsi yang bertujuan meneliti metodologi penafsiran pada tafsir Indonesia yang bersifat lokal juga dilakukan Rita.S. dengan judul “*Studi Metodologi Tafsir Pase*” Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir Hadist tahun 2003.<sup>29</sup> Heni Hana Ubaidah dengan judul “*Karakteristik Penafsiran Ahmad Sanusi dalam kitab Raudah al-Irfân fi Ma'rifah al-Qur'ân*” Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir Hadis, 2006.<sup>30</sup>

Dari pemaparan kajian pustaka di atas, diketahui sepanjang pengamatan penulis belum pernah dilakukan penelitian khusus dan mendalam terhadap teknis penulisan dan paradigma penafsiran Bakri Syahid dalam menyusun kitab *al-Huda Tafsir Qur'an Bahasa Jawi*. Oleh karena itu penelitian yang akan dilakukan ini, menurut penulis masih perlu dan layak sebagai upaya menggali khazanah karya

---

<sup>28</sup> Ade Yuli Rukhpianti, “ Tafsir Hibarna karya Iskandar Idris (Kajian Terhadap Metodologi Penafsiran al-Qur'an), skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga , Yogyakarta, 2003.

<sup>29</sup> Rita.S, “Studi Metodologi Tafsir Pase”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga , Yogyakarta, 2003.

<sup>30</sup> Heni Hana Ubaidah, “Karakteristik Penafsiran Ahmad Sanusi dalam kitab Raudah al-Irfân fi Ma'rifah al-Qur'ân”, skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga , Yogyakarta, 2006.

mufassir Indonesia, khususnya yang menggunakan bahasa lokal dalam hal ini bahasa Jawa.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan sepenuhnya adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Layaknya penelitian kepustakaan, maka perolehan data-datanya harus melalui riset kepustakaan.

### **2. Sumber Data**

Data-data tersebut diperoleh dari dua sumber, sumber primer yaitu sumber data sebagai acuan utama dalam penelitian, disini sebagai sumber primer adalah kitab *al-Huda Tafsir Qur'an Bahasa Jawi*. Kedua, sumber penunjang, yaitu sumber data-data yang berhubungan dalam penelitian ini, baik berupa buku, jurnal, dan media tulis lainnya.

### **3. Teknik Pengolahan Data**

Objektivitas dan kejujuran seorang penulis sangatlah diperlukan demi menghasilkan sebuah penelitian yang objektif, artinya bukan atas dasar kepentingan penulis. Oleh karena itu sangat perlu menentukan metode dan pendekatan untuk menuju keinginan tersebut.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan metode *deskriptif-analitis*. Pengertian metode *deskriptif-analitis* adalah sebuah metode yang bertujuan memecahkan permasalahan dengan cara: menuturkan, menganalisa, serta memusatkan sebagai sebuah kesimpulan

terhadap pemecahan permasalahan yang ada<sup>31</sup>. *Deskriptif* dalam artian metode untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data, menganalisis dan menginterpretasi bersifat korelatif dan komperatif<sup>32</sup>, atau dengan bahasa lain metode yang digunakan guna pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat berdasarkan pokok kajian rumusan masalah. Analitis dimaksudkan upaya untuk menguraikan data yang bersumber dari literatur-literatur dengan cermat dan terarah.

Maksud metode *deskriptis-analitis* pada penelitian ini adalah metode yang berusaha memaparkan secara apa adanya terhadap apa yang dimaksud dalam kitab *al-Huda Tafsir Qur'an Bahasa Jawi* dengan cara memparafrasekannya menurut bahasa penulis. Analisis ini merupakan cerminan dari pemahaman penulis terhadap kitab *al-Huda Tafsir Qur'an Bahasa Jawi*.

Untuk melaksanakan penelitian ini dengan metode *deskriptif-analitis*, dalam dataran teknis pembahasan penulis menggunakan metodologi kajian tafsir yang tawarkan oleh Islah Gusmian, yaitu secara garis besar penelitian dipetakan menjadi dua aspek: pertama, aspek teknis penulisan kitab *al-Huda Tafsir Qur'an Bahasa Jawi*, aspek ini dipetakan menjadi delapan bagian. Tujuannya menjadikan penelitian mampu mengurai secara rinci dan runtut bentuk penulisan kitab tafsir. Kedua, aspek hermeneutika kitab *al-Huda: Tafsir Qur'an Bahasa Jawi*, aspek ini

---

<sup>31</sup>Winarno Surahmad, *Pengantar Pendekatan Ilmiah: Tehnik dan Metode* (Bandung: Ternito, 1982), hlm.139

<sup>32</sup>Cholid Narbuko dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2003), hlm.44

ditekankan mampu menjelaskan metode, corak, dan pendekatan penafsiran yang digunakan Bakri Syahid, serta karakteristik yang dimilikinya.

#### 4. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutik filosofis. Pendekatan ini diharapkan mampu menjadi alat penulis untuk mengungkap paradigma dan episteme yang digunakan Bakri Syahid dalam proses penyusunan kitab *al-Huda Tafsir Qur'an Basa Jawi*. Didasarkan pada pembagian hermeneutika menurut fungsinya menjadi dua, yaitu pertama, *hermeneutical theory* yang memusatkan perhatian pada bagaimana memperoleh makna yang tepat dari teks atau sesuatu yang dipandang teks. Kedua, *hermeneutical philosophy*<sup>33</sup>, melangkah lebih maju dengan menggali asumsi-asumsi epistemologis dari penafsiran dan aspek-aspek historisitas, tidak hanya terbatas pada dunia teks tetapi juga dunia pengarang dan pembacanya<sup>34</sup>.

Penggunaan hermeneutika filosofis sebagai pendekatan dalam penelitian ini, diperkuat pendapat Fahrudin Faiz sesuai dengan objek formal kajiannya hermeneutika filosofis mempunyai dua fokus dalam memahami teks, dalam hal ini kitab tafsir. Sebagai cara untuk memahami pemahaman, artinya fokus hermeneutika mengupas bagaimana kondisi manusia yang memahami, baik dalam aspek psikologinya, sosiologisnya,

---

<sup>33</sup> Fahrudin Faiz, *Hermeneutika Al-Qur'an Tema-Tema Kontroversial*, (Yogyakarta: ELSaQ, 2005), hlm. 7.

<sup>34</sup> *Ibid.*

historisitasnya serta aspek filosofisnya. Kedua hermeneutika filosofis sebagai alat untuk mengkritisi pemahaman, maksudnya kerja hermeneutika ditekankan pada determinasi-determinasi historis dalam proses pemahaman dan sejauh mana determinasi tersebut sering memunculkan alienasi, diskriminasi dan hegemoni wacana, termasuk juga penindasan-penindasan sosial, politik dan budaya akibat penguasaan otoritas dan pemahaman oleh kelompok tertentu<sup>35</sup>.

### 5. Analisa Data

Dalam memperoleh hasil dan kesimpulan penelitian, disini peneliti menggunakan model *induktif*, yaitu pola berpikir dari hal-hal yang bersifat khusus dan kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum. Tepatnya untuk mengetahui pola berpikir Bakri Syahid ketika menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dalam kitab *al-Huda Tafsir Qur'an Basa Jawi*.

### F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan ini diharapkan mendapat pemaparan secara runtut dan terarah. Untuk mendapatkan penulisan tersebut, maka penelitian ini disusun dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

Bab Pertama, berisi pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, sistematika penelitian.

---

<sup>35</sup>*Ibid*, hlm. 8-10

Bab Kedua, menguraikan riwayat hidup Bakri Syahid, berkisar tentang biografi yang mencakup perjalanan hidupnya, baik pendidikan, jabatan serta yang berhubungan dalam keilmuan bidang al-Qur'an. Menguraikan seputar kitab *al-Huda Tafsir Qur'an Basa Jawi* yaitu pembahasan mengenai latar belakang penulisan dan pemberian nama, kondisi sosial waktu penyusunan.

Bab Ketiga, menganalisa metodologi penafsiran Bakri Syahid yang dibagi menjadi dua sub bab yaitu: aspek teknis penulisan kitab *al-Huda Tafsir Qur'an Basa Jawi*, terdiri dari pembahasan sistematika penyajian, bentuk penyajian, gaya bahasa penulisan, bentuk penulisan, latar belakang dan keilmuan mufasir, asal usul literatur, serta sumber-sumber rujukan yang dipakai. Sub bab kedua pembahasan aspek hermeneutika kitab *al-Huda Tafsir Qur'an Basa Jawi* meliputi : metode tafsir, corak tafsir, dan pendekatan tafsir, serta karakteristik kitab tafsir tersebut.

Bab Keempat, diarahkan pada analisa kritis berupa pembahasan kelebihan dan kekurangan penafsiran Bakri Syahid dan kitab *al-Huda Tafsir Qur'an Basa Jawi*. Baik pada teknis penulisan maupun bangunan hermeneutik yang beliau jadikan dasar dalam penafsiran al-Qur'an, dengan mengacu pembahasan pada bab-bab sebelumnya.

Bab Kelima, merupakan bab paling akhir yang berisi kesimpulan dari penelitian, serta saran-saran yang bersifat membangun dalam kanzah studi al-Qur'an.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan skripsi ini dapat diperoleh kesimpulan:

1. Metodologi penafsiran Bakri Syahid dalam kitab *al-Huda: Tafsir Qur'an Basa Jawi* dari aspek teknis penulisannya disimpulkan bahwa: sistematika penyajiannya menggunakan sistematika runtut seperti *mushaf utsmani*, bentuk penyajian tafsirnya menggunakan bentuk global, gaya bahasa penulisan menggunakan gaya bahasa populer. Asal usul kitab *al-Huda* berasal dari ruang non-akademik, sedangkan buku rujukan yang dipakai terdiri dari kitab-kitab tafsir berbahasa Arab dan Indonesia, ilmu-ilmu studi al-Qur'an dan studi Islam, dan buku non tafsir, diantaranya buku sastra Jawa, pedoman ibadah, dan ilmu umum. Dari aspek hermeneutik dapat disimpulkan, bahwa metodologi penafsiran Bakri Syahid menggunakan metode penafsiran pemikiran, corak penafsirannya cenderung pada corak sosial-kemasyarakatan yang meliputi masalah sosial-politik, negara dan pemerintahan, (fiqih) hukum-hukum Islam dan hukum negara, aqidah akhlak. Pendekatan yang di gunakan Bakri Syahid dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an adalah pendekatan tekstual, yakni melakukan refleksi teks al-Qur'an ke konteks bangsa Indonesia umumnya, dan masyarakat Jawa (lokal) khususnya, pada masa itu. Karakteristik yang dimiliki kitab *al-Huda: Tafsir Qur'an Basa Jawi* diantaranya: bahasa yang digunakan adalah bahasa Jawa, Bakri sering menggunakan bahasa-bahasa

ilmiah, dan penggunaan kata *wa Allāhu A'lam*, serta penggunaan simbol \*,\*\*,\*\*\* (bintang) sebagai tanda *munāsabah*.

2. Selayaknya sebuah karya yang terdiri dari penulis dan karya itu sendiri, keduanya tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan. Secara umum kelebihan kitab *al-Huda: Tafsir Qur'an Basa Jawi* adalah: sistematikanya yang runtut dan bentuk penyajian yang global, memudahkan para pembaca dalam menangkap makna, serta memberi peluang bagi umat Islam yang belum membutuhkan memahami al-Qur'an secara detail. Dari bahasa yang digunakan kitab tafsir tersebut menggunakan bahasa populer yang tidak terlalu asing di masyarakat, apalagi muncul dari ruang non akademik menjadikan tafsir ini luwes tanpa harus mengikuti tata bahasa ilmiah. *al-Huda: Tafsir Qur'an Basa Jawi* dalam penyusunannya menggunakan sumber rujukan yang banyak sehingga dapat memberi penjelasan mendalam, apalagi pada pembahasan masalah-masalah actual yang perlu direspon. Kekurangan kitab *al-Huda* diantaranya dengan bentuk penyajian tafsir global maka banyak makna yang tidak tertangkap, dan tidak mampu mendialogkan al-Qur'an dengan problem sosial-masyarakat, bahkan jarang memberi penjelasan pada kata dalam menafsirkan. Dalam masalah simbol yang digunakan ada ketidak konsistenan, khususnya pada masalah tanda *munasabah* (\*).

Kelebihan Bakri Syahid secara garis besar adalah: Bakri Syahid mampu menafsirkan dan menerjemahkan al-Qur'an dalam bahasa Jawa, penafsirannya banyak memberri pembaharuan pada pola berfikir bangsa

Indonesia dengan melakukan kritikan dan dakwah. Kekurangannya secara garis besar kadang terjebak pada pujian terhadap sistem, ideologi dan program kerja pemerintah dalam memberi penjelasan tafsirnya..

## B. Saran-Saran

1. Perkembangan kajian al-Qur'an berkembang pesat dan bergerak cepat, sehingga meniscayakan perubahan paradigma berfikir maupun metode analisisnya. Begitu juga dengan kajian metodologi dan karakteristik tafsir Indonesia yang terus dilakukan, harus mempunyai rumusan metodologi penafsiran yang baru.
2. Kitab *al-Huda: tafsir Qur'an basa Jawi* merupakan salah satu kitab tafsir Indonesia yang bersifat lokal Jawa dengan bahasa Jawa, seharusnya mengundang para pemerhati kajian al-Qur'an, untuk dijadikan penyemangat dalam upaya menyempurnakan dengan hadirnya sebuah kitab tafsir berbahasa Jawa yang pembahasannya lebih luas dan mendalam.
3. Pengkaji tafsir-tafsir al-Qur'an jangan memandang sebelah mata pada kajian tafsir-tafsir lokal, kemungkinan tafsir-tafsir itu juga menjadi bacaan dan rujukan umat Islam dalam mendalami al-Qur'an. Oleh karena itu perlu kiranya dilakukan penelitian, dengan maksud, apabila terdapat ketidaksesuaian dengan keilmuan terhadap disiplin Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, dapat memberi kritik dan masukan agar pemahaman tafsirnya mendekati yang dimaksud al-Qur'an.

### C. Penutup

Syukur al-hamdulillah penulis ucapkan penelitian ini mampu untuk dilaksanakan. Dalam kajian metodologi penafsiran ini peneliti lebih mendasarkan pada penelitian informatif dari beberapa referensi yang ada dengan menambah seperlunya, dan berusaha menghasilkan penelitian yang otentik-logis. Namun demikian, penelitian ini tentu saja masih jauh dari kesempurnaan sebuah laporan penelitian dan membuka diri pada berbagai kritik konstruktif sehingga kritik tersebut menjadi kontribusi berharga bagi peneliti untuk melakukan evaluasi dan refleksi diri yang lebih mendalam khususnya. Dan penelitian lanjutan lain yang mungkin lebih komprehensif. Banyak harapan pada diri peneliti bahwa penelitian ini dapat memperkaya wacana keilmuan bagi semua peminat kajian al-Qur'an dan mampu memberikan manfa'at bagi pengembangan pemikiran keislaman pada umumnya. Semoga Allah SWT, memberi, *hidayah* dan *inayah*-Nya bagi semua hamba-Nya yang *istiqomah* meretas jalan intelektual dan menyingkap rahasia ilmu-Nya, firman-Nya dan ayat-ayat-Nya di bumi ini. Sehingga dapat menambah kesyukuran kita yang tak hanya bias di ungkap dengan lisan dan sujud semata. *Amin*.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'ān al-Karīm.*

Abduh, Muhammad. *Tafsir Juz "Amma* terj Muhammad Bagir. Bandung: Mizan, 1998

-----, dan Rasyid Ridha. *Tafsīr al-Manār*. Jilid I. Beirut: Dar al-Fikr, tth

Abror, Indal . “ Potret Kronologis Tafsir Indonesia”, *Esensia*, Vol.3.No.2. diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Juli 2002

-----, “ Tafsir al-Qur'an Versi Orde Baru”, *Esensia*, Vol. 4, No. 1. Januari 2003

Adnan, Muhammad. *Qur'an Suci Basa Jawi*, Bandung: al-Ma'aarif, 1977

Ali, Abdullah Yusuf, *The Holy Qur'an*. Beirut: Dar al-Arabia, 1968

Ali, T Hasan dkk. *Islam, Alim Ulama' dan Pembangunan*. Jakarta: Pusat Dakwah Islam Indonesia, 1971

Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*. Yogyakarta: FkBA, 2001

Asa, Syub'ah. *Dalam Cahaya Al-Qur'an Tafsir Ayat-Ayat Sosial Politik*. Jakarta: Gramedia, 2000

Baidan, Nasiruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1998

-----, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

al-Dzahabi, Muhammad Husain. *al-Tafsīr wa-al-Mufasssīrūn*. Mesir: Dar al-Kutub al-Hadits, 1961

DEPAG RI. *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: tpn, 1999.

Fahrudin, “Taīsīr al-Karīm al-Rahmān fī Tafsīr Kalām al-Mannān Karya Abdurrahmān Ibn Nasir al-Sa'dī (Studi tentang Metodologi Penafsiran Al-Qur'an”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga , Yogyakarta, 2002

Faiz, Fahrudin. *Hermenutika Al-Qur'an Tema-Tema Kontroversial*. Jogjakarta: eLSAQ Press, 2005

- Hermeneutika Qur'ani Antara teks, Konteks dan Kontekstualisasi*. Yogyakarta: Qalam, 2002
- Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta. 2002
- Federspiel, Howard M. *Kajian al-Qur'an di Indonesia*, terj. Tajul Arifin. Bandung: Mizan, 1996.
- Fitriyah , Hidayatul. “Studi Kritik Karakteristik Kedaerahan *Tafsir al-Ibriz* Karya Bisri Mustafa Rembang “, Skripsi , Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Jakarta: Teraju, 2003.
- Haryono, M.Yudhie.R. *Bahasa Politik Al-Qur'an Mencurigai Makna Tersenyembunyi di Balik Teks*. Bekasi: Gugus Press, 2002
- Hidayat, Komaruddin. *Menafsirkan Kehendak Tuhan*. Jakarta: Teraju, 2004
- Ichwan, Mohammad Nor. *Tafsir 'Ilmy Memahami Al-Qur'an Melalui Sains*. Jogjakarta: Menara Kudus, 2004
- Mutadho, Muhammad. *Islam Jawa Keluar dari Kemelut Santri Vs Abangan*. Yogyakarta: Lappera Pustaka Ilmu, 2001
- Mustaqim, Abdul (ed.). *Studi al-Qur'an Kontemporer Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002
- Narbuko, Cholid (dkk.). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Akasara, 2003
- Nurdin, Asep. “Karakteristik Tafsir sufi (telaah Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Ulama' Sufi) “, *Esensia*. Vol.3, No. 2. Januari 2003
- Prawiraatmodjo, S. *Bausastra Jawa Indonesia*. Jakarta: Haji Mas Agung, 1992
- Pribadi, Airlangga dan Yudhie R. Haryono. *Post Islam Liberal Membangun Dentuman Mentradisikan Eksperimentasi*. Jakarta: Gugus Press, 2002
- Rukhpianti, Ade Yuli. “ Tafsir Hibarna karya Iskandar Idris ( Kajian Terhadap Metodologi Penafsiran al-Qur'an ). Skripsi. Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga , Yogyakarta, 2003.
- S, Rita. “Studi Metodologi Tafsir Pase”. Skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga , Yogyakarta, 2003

- Sudaryanto dan Pranowo (ed), *Kamus Pepak Basa Jawa*. Yogyakarta: Badan Pekerja Kongres Bahasa Jawa, 2001
- Surahmad, Winarno. *Pengantar Pendekatan Ilmiah : Tehnik dan Metode*. Bandung: Ternito, 1982
- asy-Shiddieqy, T. Muhammad Hasbie. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999
- Suryadilaga, M. Alfatih (ed.). *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2005
- Shihab, Muhammad Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1998
- Shihab, Umar. *Kontekstualitas Al-Qur'an Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Hukum Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Penamadani, 2003
- Simuh. *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*. Jakarta: Teraju, 2003
- Syahid, Bakri. *Tafsir al-Qur'an al-Huda Basa Jawi*. Yogyakarta: Bagus Arafah, 1979
- Syurbasi, Ahmad. *Studi Tentang Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an al-Karim* terj. Zufran Rahman. Jakarta: Kalam Mulia, 1999
- Ubaidah, Heni Hana, "Karateristik Penafsiran Ahmad Sanusi dalam kitab Raudah al-Irfân fi Ma'rifah al-Qur'ân", Skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.
- Yayasan Kebudayaan Islam Indonesia. *Islam dan Khazanah Kebudayaan Kraton Yogyakarta*. Yogyakarta: YKII, 1998
- . *Khasanah Budaya Kraton Yogyakarta II*. Yogyakarta, YKII dan IAIN Su-Ka, 2001
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an . *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. ttp: tnp, 1975
- Yunus, Muhammad, *Tarjamah Qur'an Karim*. Bandung: al-Ma'arif, 1977. cet III
- Yusuf, Muhammad dkk. *Studi Kitab Tafsir Menyuarakan Teks Yang Bisu*. Yogyakarta: Teras, 2004
- Yusuf, M. Yunan. " Karateristik Tafsir al-Qur'an di Indonesia Abad Keduapuluh" dalam Jurnal *Ulumul Qur'an* No. 4 Vol. III, 1992